

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, analisis, dan refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II tentang penerapan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) untuk meningkatkan keterampilan menari tari tradisional topeng kelana siswa kelas VA SD Negeri 1 Pabedilankaler diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses kegiatan siswa dalam pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana Cirebon dengan menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik), siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari tari topeng, siswa juga menjadi lebih kreatif dan interaktif, sehingga kemampuan menari siswa menjadi lebih berkembang. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mampu berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri ketika menampilkan tari topeng kelana, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik). Dengan menggunakan pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) siswa dapat memahami makna yang terdapat dalam suatu tarian, dari mulai sejarah asal tari topeng, nama-nama perlengkapan kostum tari topeng, nama-nama berbagai ragam gerak tari topeng, serta memahami pesan atau amanat dalam tari topeng kelana. Selain itu, siswa juga dapat memahami aspek-aspek yang harus dipelajari sebelum menampilkan suatu tarian yaitu wiraga, wirasa, wirama, serta mampu menampilkan tari topeng kelana bersama kelompok secara mandiri.
2. Hasil Kemampuan menari tari tradisional topeng kelana mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dalam hal ini, kemampuan

siswa menari tari tradisional topeng kelana diwujudkan dalam bentuk video penampilan hasil pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana Cirebon. Peningkatan keterampilan menari tari tradisional topeng kelana didapatkan dari data perolehan rata-rata hasil pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana dalam menampilkan tari topeng kelana dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan hasil pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana yang diperoleh siswa yaitu 57,9, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh rata-rata nilai keterampilan hasil pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana yaitu 68. Dalam menampilkan suatu tari tradisional terdapat 3 aspek yang telah dipahami oleh siswa. Tiga aspek tersebut ialah wiraga, wirasa, dan wirama.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menari tari tradisional topeng kelana Cirebon dengan menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) merupakan bukti ilmiah akan pentingnya pembelajaran seni tari yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan siswa hasil pembelajaran menari tari tradisional yang mengalami peningkatan. Dengan penerapan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) siswa menjadi lebih tertarik untuk menyimak materi pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga menjadi lebih terampil dalam menampilkan suatu tari tradisional yakni tari topeng kelana Cirebon.

2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyusun beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk beberapa pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Adapun rekomendasi yang disusun oleh peneliti ialah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) dapat meningkatkan keterampilan menari siswa khususnya dalam menari tarian tradisional. Peneliti menyarankan agar model pembelajaran VAK (visual,

auditori, kinestetik) bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menari tari-tari tradisional lainnya dengan memilih materi tarian tradisional yang menyesuaikan kemampuan para siswa.

- b. Bagi sekolah, pelaksanaan pembelajaran menari tari tradisional topeng kelana Cirebon dengan menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) diperlukan sarana pembelajaran yang menunjang misalnya penyediaan media pembelajaran seperti, selendang tari, layar proyektor, dan lainnya. Hal ini karena dalam pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) membutuhkan media pembelajaran, agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan tujuan penggunaan model pembelajaran VAK yakni untuk memudahkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, yaitu dengan secara visual, auditori, maupun kinestetik.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) untuk meningkatkan keterampilan tari tradisional, disarankan agar memilih materi tari tradisional yang tidak terlalu panjang dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan para siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran juga dapat direncanakan semenarik mungkin dan tidak membosankan. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik). Pemilihan media juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.